

PERAN DISIPLIN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD 1 DERSALAM KUDUS

Hajeng Laili Rohmah¹, Khamdun², Ahmad Bakhrudin³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

¹202133286@std.umk.ac.id, ²khamdun@umk.ac.id, ³ahmad.bakhrudin@umk.ac.id

ABSTRACT

The reality found in the fourth grade of SD 1 Dersalam Kudus shows that there are still students who have low learning motivation. This is evident from the lack of student enthusiasm in participating in learning, low participation during learning activities, and the habit of delaying the completion of assignments. The problem in this study is how to apply student learning discipline and how learning discipline plays a role in increasing student learning motivation at SD 1 Dersalam Kudus. The purpose of this study is to describe the application of student learning discipline and analyze the role of learning discipline in increasing student learning motivation at SD 1 Dersalam Kudus.

This study used a descriptive qualitative research method. The variables examined in this study were learning discipline as the main focus of the study and student learning motivation as an influencing factor. The subjects were fourth grade students and teachers at SD 1 Dersalam Kudus. Data collection techniques used in this study included interviews, observation, and documentation. The research instruments were interview guides, observation sheets, and supporting documentation related to the implementation of learning discipline and student motivation.

The results indicate that learning discipline plays a significant role in improving student motivation. The implementation of learning discipline through the habit of being punctual, complying with school regulations, being responsible in completing assignments, and managing study time can increase students' enthusiasm for learning. Learning discipline also helps students focus better, be more active in learning, and be more aware of achieving better learning outcomes. The implementation of learning discipline at SD 1 Dersalam Kudus can create a more conducive learning environment and support increased student motivation.

Keywords: *Learning Discipline, Learning Motivation, Elementary School*

ABSTRAK

Kenyataan yang ditemui di kelas IV SD 1 Dersalam Kudus menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi saat kegiatan belajar berlangsung, serta adanya kebiasaan menunda penyelesaian tugas. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan disiplin belajar siswa dan bagaimana peran disiplin belajar dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa SD 1 Dersalam Kudus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan disiplin belajar siswa serta menganalisis peran disiplin belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD 1 Dersalam Kudus.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu disiplin belajar sebagai fokus utama penelitian dan motivasi belajar siswa sebagai aspek yang dipengaruhi. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD 1 Dersalam Kudus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, serta dokumentasi pendukung yang berkaitan dengan penerapan disiplin belajar dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan disiplin belajar yang dilakukan melalui pembiasaan tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan pengaturan waktu belajar mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Disiplin belajar juga membantu siswa lebih fokus, aktif dalam pembelajaran, serta memiliki kesadaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penerapan disiplin belajar di SD 1 Dersalam Kudus dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran yang akan dilanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Rahmawati, Bakhruddin, & Fakhriyah, 2024). Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter, pengetahuan, dan keterampilan sejak dini. Pada jenjang sekolah dasar, siswa tidak hanya diarahkan untuk memperoleh kemampuan akademik,

tetapi juga dibentuk agar memiliki karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian dalam belajar. Pendidikan dasar menjadi fondasi utama dalam membentuk kebiasaan belajar siswa yang akan memengaruhi keberhasilan mereka pada jenjang pendidikan berikutnya (Budiono, 2021).

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar menjadi faktor yang sangat penting. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan tertentu. Sardiman

(2017) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis nonintelektual yang dapat menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah biasanya kurang bersemangat, mudah menyerah, dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas belajar.

Adanya motivasi yang kuat diiringi dengan tujuan yang ditetapkan dari awal sehingga ketika siswa melakukan suatu kegiatan belajar maka secara tidak langsung tujuan yang dihendaki dapat tercapai salah satunya mencapai hasil belajar yang baik (Yani, Fajrie, & Bakhrudin, 2024). Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan bentuk kepatuhan siswa terhadap aturan, tata tertib, dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Tu'u (2018) menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan alat pendidikan yang

digunakan untuk membentuk perilaku siswa agar sesuai dengan nilai dan aturan yang berlaku.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Fasika, Roysa, & Khamdun, 2023). Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya pada siswa sekolah dasar dengan tetap belajar maka dapat memperoleh hasil belajar dengan maksimal (Hanum, Masturi, & Khamdun, 2022).

Disiplin belajar sangat penting diterapkan pada siswa sekolah dasar karena pada usia tersebut siswa masih berada pada tahap pembentukan karakter. Dengan disiplin belajar, siswa dibiasakan untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Siswa yang disiplin akan lebih mudah mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan fokus saat mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa karena mereka merasa memiliki tujuan dan tanggung jawab dalam belajar (Lestari, 2020).

Hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar sangat erat. Disiplin belajar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, keberhasilan kecil yang diperoleh siswa melalui sikap disiplin mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Sebaliknya, kurangnya disiplin belajar dapat menyebabkan siswa mudah menunda pekerjaan, kurang fokus, dan tidak memiliki semangat belajar yang tinggi (Rajbi, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa. Penelitian Prasetyo dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat disiplin tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang disiplin. Penelitian Hidayat (2023) juga menunjukkan bahwa kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD 1 Dersalam Kudus pada tanggal 29 Juli 2025, ditemukan beberapa permasalahan terkait motivasi belajar siswa. Sebagian siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, kurang aktif saat diskusi kelas, dan sering menunda penyelesaian tugas. Selain itu, masih ditemukan siswa yang terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu, dan kurang mematuhi tata tertib sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa masih perlu ditingkatkan.

Kelas IV dipilih sebagai subjek penelitian karena siswa pada jenjang tersebut berada pada tahap transisi menuju kelas tinggi, sehingga penting untuk membentuk kebiasaan disiplin belajar sejak dini. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Disiplin Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD 1 Dersalam Kudus”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan

karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena disiplin belajar dan motivasi belajar siswa secara mendalam. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama.

Penelitian dilaksanakan di SD 1 Dersalam Kudus. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan siswa kelas IV SD 1 Dersalam Kudus. Penelitian difokuskan pada penerapan disiplin belajar dan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan disiplin belajar dan kondisi motivasi belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku disiplin siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, tata tertib sekolah, dan data pendukung lainnya.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi penelitian. Keabsahan

data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Disiplin Belajar Siswa di SD 1 Dersalam Kudus

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SD 1 Dersalam Kudus, penerapan disiplin belajar telah diterapkan melalui berbagai pembiasaan yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah. Disiplin belajar siswa terlihat dari kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, kedisiplinan waktu, kesiapan mengikuti pembelajaran, serta tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas belajar. Penerapan disiplin tersebut dilakukan secara bertahap melalui pembinaan dan pengawasan yang terus menerus agar siswa terbiasa menjalankan aturan dengan kesadaran sendiri.

Penerapan disiplin belajar di SD 1 Dersalam Kudus tidak hanya dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tetapi juga diterapkan sebelum masuk kelas dan setelah

siswa pulang sekolah. Guru memiliki peran penting dalam membimbing serta memberikan contoh perilaku disiplin kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tu'u (2018) yang menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan proses pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab.

a. Disiplin Sebelum Masuk Kelas

Disiplin sebelum masuk kelas merupakan salah satu bentuk kedisiplinan awal yang diterapkan kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru membiasakan siswa untuk datang tepat waktu sebelum bel masuk berbunyi. Siswa yang datang tepat waktu dianggap lebih siap mengikuti pembelajaran dibandingkan siswa yang terlambat masuk kelas. Kehadiran tepat waktu menunjukkan adanya kesadaran siswa untuk menghargai waktu dan menghargai proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Guru kelas IV menjelaskan bahwa setiap pagi siswa diarahkan untuk langsung masuk kelas setelah kegiatan apel atau doa pagi selesai. Guru juga memberikan teguran

kepada siswa yang datang terlambat agar siswa terbiasa disiplin terhadap waktu. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten agar siswa memiliki kesadaran pentingnya kedisiplinan sejak dini.

Menurut Tu'u (2018), disiplin waktu merupakan bentuk pengendalian diri siswa dalam menaati aturan yang berlaku di sekolah. Ketepatan waktu dapat membantu siswa memiliki kesiapan mental dan fokus belajar yang lebih baik. Siswa yang hadir tepat waktu akan memperoleh materi pembelajaran secara utuh sehingga tidak tertinggal pelajaran.

Selain ketepatan waktu, disiplin sebelum masuk kelas juga terlihat dari kesiapan perlengkapan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa telah menyiapkan buku pelajaran, alat tulis, dan perlengkapan lainnya sebelum pembelajaran dimulai. Guru membiasakan siswa untuk memeriksa kelengkapan belajar sebelum pelajaran dimulai agar proses pembelajaran berjalan lancar.

Kesiapan perlengkapan belajar menunjukkan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan belajar. Zimmerman (2022) menyatakan

bahwa kesiapan belajar merupakan bagian dari *self regulated learning* yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengelola kebutuhan belajarnya secara mandiri. Siswa yang terbiasa menyiapkan perlengkapan belajar cenderung lebih mandiri dan memiliki kesadaran belajar yang lebih baik.

Disiplin sebelum masuk kelas juga terlihat dari kepatuhan siswa terhadap aturan berpakaian dan penggunaan atribut sekolah. Siswa diwajibkan memakai seragam lengkap sesuai jadwal dan menjaga kerapian pakaian. Guru melakukan pemeriksaan atribut secara berkala untuk membiasakan siswa mematuhi tata tertib sekolah. Menurut Lickona (2017), kepatuhan terhadap aturan sekolah merupakan bagian dari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

b. Disiplin Saat di Dalam Kelas

Penerapan disiplin belajar saat di dalam kelas terlihat dari sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan sikap tertib dan fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi penting, dan

mengikuti arahan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru menerapkan beberapa aturan kelas seperti tidak berbicara sendiri saat pembelajaran, tidak mengganggu teman, serta mengangkat tangan sebelum bertanya atau menjawab pertanyaan. Aturan tersebut diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Guru juga memberikan teguran secara langsung apabila terdapat siswa yang melanggar aturan kelas.

Harefa dan Lase (2023) menyatakan bahwa disiplin di dalam kelas dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membantu siswa lebih fokus memahami materi pelajaran. Siswa yang disiplin cenderung memiliki konsentrasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang sering melanggar aturan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, siswa yang disiplin biasanya lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap

aturan, tetapi juga berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika suasana kelas tertib dan nyaman, siswa menjadi lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat maupun bertanya kepada guru.

Selain itu, disiplin saat di dalam kelas juga terlihat dari tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Guru memberikan tugas individu maupun kelompok sebagai bentuk latihan dan evaluasi pembelajaran. Sebagian besar siswa berusaha menyelesaikan tugas sesuai instruksi yang diberikan guru. Siswa yang tidak mengerjakan tugas akan diberikan arahan dan bimbingan agar lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar.

Menurut Zimmerman (2022), tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas menunjukkan adanya kemampuan siswa dalam mengontrol perilaku belajar secara mandiri. Sikap tanggung jawab tersebut dapat membantu siswa meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar yang diperoleh.

Disiplin di dalam kelas juga tercermin melalui pemanfaatan fasilitas belajar secara baik. Siswa dibiasakan menjaga kebersihan kelas,

merapikan meja dan kursi setelah digunakan, serta menjaga fasilitas sekolah agar tetap dalam kondisi baik. Fraser (2019) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang tertib dan nyaman dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

c. Disiplin Setelah Pulang Sekolah

Penerapan disiplin belajar tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga diterapkan setelah siswa pulang sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, siswa dibiasakan untuk belajar mandiri di rumah dan menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu.

Guru memberikan tugas rumah sebagai bentuk latihan dan penguatan materi yang telah dipelajari di sekolah. Siswa yang memiliki disiplin belajar baik biasanya langsung mengerjakan tugas setelah sampai di rumah atau pada waktu belajar yang telah ditentukan. Mereka mampu mengatur waktu antara bermain, belajar, dan membantu orang tua di rumah.

Menurut Zimmerman (2022), kemampuan mengatur waktu belajar merupakan bagian penting dari *self regulated learning*. Siswa yang mampu mengatur waktu belajar dengan baik cenderung memiliki

disiplin belajar yang tinggi dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas akademiknya.

Selain disiplin waktu belajar, siswa juga dibiasakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara tertib dan disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa mengembangkan tanggung jawab, kerja sama, dan keterampilan sosial. Lickona (2021) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Disiplin setelah pulang sekolah juga terlihat dari keterlibatan siswa dalam menjaga lingkungan belajar. Siswa melaksanakan jadwal piket kelas dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut bertujuan menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

2. Peran Disiplin Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, disiplin belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD 1 Dersalam Kudus. Siswa yang memiliki disiplin belajar baik cenderung lebih

semangat mengikuti pembelajaran, aktif di kelas, serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas belajar. Disiplin belajar membantu siswa membentuk kebiasaan positif yang berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

a. Membentuk Kebiasaan Positif (*Habit Building*)

Disiplin belajar membantu siswa membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan seperti hadir tepat waktu, belajar secara teratur, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mematuhi tata tertib sekolah membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar.

Menurut Tu'u (2018), disiplin yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter dan kebiasaan positif pada diri siswa. Kebiasaan positif tersebut akan membantu siswa lebih mudah menjalankan aktivitas belajar tanpa harus dipaksa oleh guru maupun orang tua.

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang terbiasa disiplin terlihat lebih siap mengikuti pembelajaran dibandingkan siswa yang kurang disiplin. Mereka datang ke sekolah dengan perlengkapan belajar lengkap, memperhatikan penjelasan guru, dan

aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebiasaan positif tersebut secara bertahap meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam belajar.

b. Meningkatkan Rasa Percaya Diri (Self-Efficacy)

Disiplin belajar juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa yang mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengikuti pembelajaran dengan baik akan merasa lebih yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri. Keberhasilan kecil yang diperoleh siswa melalui kedisiplinan dapat memunculkan rasa bangga dan semangat untuk belajar lebih baik lagi.

Uno (2019) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar yang dicapai siswa dapat menjadi pendorong munculnya motivasi belajar yang lebih tinggi. Ketika siswa merasa mampu menyelesaikan tugas dan memperoleh hasil belajar yang baik, maka siswa akan lebih termotivasi untuk mempertahankan prestasinya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa siswa yang disiplin biasanya lebih percaya diri saat diminta menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat di

depan kelas. Mereka tidak merasa takut karena telah mempersiapkan diri dengan baik sebelum pembelajaran berlangsung.

c. Menciptakan Fokus dan Target Belajar yang Jelas

Disiplin belajar membantu siswa memiliki fokus dan target belajar yang jelas. Siswa yang disiplin cenderung memiliki jadwal belajar yang teratur sehingga mereka mengetahui kapan harus belajar, bermain, maupun mengerjakan tugas sekolah.

Sardiman (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat tumbuh apabila siswa memiliki tujuan yang jelas dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar, siswa menjadi lebih terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tidak mudah terdistraksi oleh hal-hal lain.

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang memiliki jadwal belajar teratur terlihat lebih fokus saat mengikuti pembelajaran di kelas. Mereka lebih mudah memahami materi dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Fokus belajar tersebut membantu siswa memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

d. Mengurangi Prokrastinasi (Penundaan Tugas)

Disiplin belajar juga membantu siswa mengurangi kebiasaan menunda pekerjaan atau prokrastinasi. Siswa yang terbiasa mengatur waktu belajar akan lebih mudah menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak merasa terbebani oleh pekerjaan sekolah.

Kurangnya disiplin belajar sering menyebabkan siswa malas belajar, menunda mengerjakan tugas, dan tidak memiliki tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar. Kondisi tersebut dapat menurunkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa kesulitan mengikuti pembelajaran.

Menurut Macan (2023), kemampuan mengatur waktu dan mematuhi deadline merupakan bagian penting dari tanggung jawab akademik siswa. Siswa yang mampu menyelesaikan tugas tepat waktu cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang sering menunda pekerjaan.

e. Optimalisasi Konsentrasi dan Lingkungan Belajar

Disiplin belajar mampu menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif sehingga siswa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Ketika siswa mematuhi

aturan kelas dan menjaga ketertiban, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Lingkungan belajar yang nyaman membantu siswa meningkatkan konsentrasi dan fokus belajar. Fraser (2019) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, suasana kelas yang tertib membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin belajar di SD 1 Dersalam Kudus dilakukan melalui pembiasaan hadir tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, menjaga ketertiban selama pembelajaran, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas belajar.

Disiplin belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Disiplin belajar membantu membentuk kebiasaan positif, meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi perilaku menunda tugas, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, disiplin belajar perlu terus diterapkan dan ditingkatkan agar motivasi belajar siswa semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. (2021). Pendidikan karakter di sekolah dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fasika, R. K., Roysa, M., & Khamdun. (2023). Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak dengan Perkembangan Motivasi Belajar di SD 2 Desa Karangbener. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(6), 4174–4179.
- Hanum, U. L., Masturi, & Khamdun. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2443–2450.
- Harefa, D., & Lase, F. (2023). Disiplin belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 45–53.
- Hidayat, A. (2023). Hubungan disiplin belajar dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 66–74.
- Lestari, S. (2020). Motivasi belajar siswa sekolah dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). Qualitative data analysis. California: Sage Publication.
- Prasetyo, D., & Lestari, R. (2022). Pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 22–30.
- Rahmawati, N. I., Bakhruddin, A., & Fakhriyah, F. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Rotar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(4), 1041–1053.
- Rajbi, M. (2023). Disiplin belajar dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 105–112.
- Sardiman. (2017). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, T. (2018). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Jakarta: Grasindo.
- Uno, H. B. (2019). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yani, S. I., Fajrie, N., & Bakhruddin, A. (2024). Hubungan Kreativitas Menulis dalam Bahasa Arab dan Motivasi Belajar Surat Pendek Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2800–2807.